

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar seseorang dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana dalam proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Supaya dimasa yang akan datang peserta didik dapat memiliki kekuatan seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta ketrampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU RI, 2004:2)

Pendidikan adalah kebutuhan terpenting bagi setiap individu, pendidikan memiliki peran yang sangat besar dan pengaruh yang dinamis untuk perkembangan dalam aspek kehidupan manusia baik dilihat dari segi fisik, jiwa (kekal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitas. pendidikan juga merupakan bentuk dari pendewasaan suatu individu yang dilakukan dengan proses pelatihan serta pengajaran, sehingga terbentuklah perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik yang bertujuan untuk menumbuhkan suatu kemauan, kemampuan, serta menggali kompetensi yang dimiliki peserta didik dan dapat mengembangkannya secara maksimal untuk kepentingan masyarakat. (Damsar, 2011:8)

Manusia pada usia remaja masih memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa dari dirinya, karena jiwa seorang remaja belum stabil (masih mencari jati diri yang sebenarnya). mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan belum bisa memilih antara yang baik dan yang buruk untuk diri mereka. tetapi mereka hanya memikirkan apakah hal tersebut menyenangkan bagi mereka atau tidak. Jika para remaja memiliki pola pikir seperti itu maka dapat mengakibatkan mereka melakukan hal-hal yang negatif. Hal yang negatif tersebut dapat merusak dan menyesatkan mereka (keluar dari norma-norma agama) seperti : merokok, tawuran, Minum minuman keras,

bolos dan membangkang kepada orang yang lebih tua dari mereka. Terkadang dalam hal berbicara pun mereka tidak mencerminkan apa yang ada dalam agama, dan tidak memiliki etika serta sopan santun. Dalam ajaran agama islam pada intinya mengajarkan tentang masalah keimanan(aqidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ihsan (akhlak).

Solusi yang alternatif serta bersifat preventif, yaitu dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi bangsa (muda menuju kedewasa), baik mental, akal dan perilaku. Supaya dapat memberitahukan kepada manusia bahwa tujuan diciptakannya manusia dibumi yaitu sebagai kholifatu fil ardh (pemelihara) alam semesta. Dengan adanya pendidikan diharapkan potensi yang dimiliki dalam diri manusia baik yang bersifat spiritual, intekektual, fisik, ilmu pengetahuan, baik dalam diri individu maupun kelompok dapat terlihat. (Abbudin Nata, 2010:62)

Mendidik anak untuk memiliki pengetahuan adalah tugas utama orang tua tetapi tidak semua ilmu pengetahuan diajarkan oleh orang tua oleh sebab itu orang tua meyekolahkan anaknya disuatu lembaga tertentu. karena di sekolah anak dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang belum diajarkan oleh orang tuanya dirumah. sekolahan juga diibaratkan menjadi rumah kedua bagi anak begitu juga dengan seorang guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah tetapi ada batasan tertentu.

Pendidikan agama merupakan pengetahuan yang paling dasar yang harus ditanamkan orang tua kepada semua anaknya, karena dalam agama sudah menjelaskan tentang kehidupan manusia dibumi. Baik berupa hubungan manusia dengan Tuhannya, dan dalam pendidikan agama juga mengajarkan tentang kebenaran dan keburukan, itu yang menjadi pondasi bagi anak untuk kehidupan yang akan datang. dengan mempelajari pengetahuan agama sejak dini, anak dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. (Nasih, 2009:21)

Misi Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan nilai keIslaman dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Dengan adanya pemebentukan kepribadian diharapkan peserta didik di Indonesia dapat menjadi manusia yang beriman, bertaqwa serta memiliki berbagai pengetahuan dibidang teknologi (Dzakia Darajat, 2003: 76)

Pendidikan Akhlak di SMA bukan satu-satunya yang menjadi faktor pengaruh tingkah laku peserta didik. tetapi pendidikan Akhlak memiliki pengaruh terhadap perkembangan tingkah laku peserta didik. Akhlak merupakan dasar dari suatu pendidikan, pondasi dan benteng bagi dari peserta didik dalam perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan peserta didik. Yang dapat terjadi melalui perang pemikiran (Ghazwul Fikr) yang dapat merusak mental dan perilaku para peserta didik.

Agama Islam bukan agama yang mengikuti zaman atau agama yang ketinggalan zaman, tetapi Islam merupakan Agama yang mengajarkan kepada pemeluknya supaya dapat mengimbangi keduanya. Dengan adanya Pendidikan Akhlak dapat menumbuhkan serta meningkatkan keimanan bagi peserta didik, dan diwujudkan dalam bentuk perilaku terpuji pada kondisi zaman yang semakin modern. Maka dari itu, pendidikan Akhlak memiliki suatu arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkah laku peserta didik. Sebab dengan adanya pendidikan akhlak peserta didik diarahkan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina serta membentuk tingkah laku peserta didik guna mengembangkan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan pembiasaan (psikomotorik). Ada beberapa faktor untuk mewujudkan tujuan di atas, seperti: guru, pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang memadai. Cepat lambatnya suatu Perkembangan serta pertumbuhan tingkah laku peserta didik tergantung pada faktor-faktor pendidikan Akhlak yang adanya dan difungsikan dengan sebaik

mungkin. Lembaga sekolah tidak hanya menyangkut tentang kecerdasan anak, tetapi juga menyangkut tentang tingkah laku dan kepribadian anak.

Pelaksanaan pembelajaran Akhlak lebih sering cenderung menekankan pada satu sisi saja yaitu kognitif. Sedangkan tujuan pokok pendidikan agama islam kurang diperhatikan. Salah satu faktanya adalah Pelajaran Akhlak yang diberikan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, hanya 1 jam pelajaran dalam satu kali pertemuan dalam satu minggu. Dari 1 jam pelajaran tersebut, belum tentu para peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, apalagi pendidikan tersebut sangat mempengaruhi perilaku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, bahkan yang lebih mencemakan yaitu dari segi pengamalan peserta didik apakah dapat melaksanakan dan menerapkan materi yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang ini dengan judul “Pengaruh penguasaan mata pelajaran akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”

1. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan yang penulis angkat yaitu “ Pengaruh Penguasaan Mata Pelajaran Akhlak terhadap Perilaku Sosial Peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang “ penulis memiliki alasan sebagai berikut :

1. Kurangnya Akhlak peserta didik dalam menerapkan perilaku sosial di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik diharapkan dapat menerapkan pembelajaran Akhlak yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan Agama Islam khususnya Mata Pelajaran Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang perilaku yang baik, seperti Akhlak yang dimiliki Rosulullah SAW, dengan mempelajari mata pelajaran akhlak peserta didik diharapkan memiliki akhlak mulia, dan menjadi generasi khoru ummah.

3. Penulis memilih SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang sebagai objek penelitian karena di sekolah tersebut sudah banyak peserta didik yang sudah menerapkan akhlak yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari seperti bersalaman kepada guru sebelum masuk halaman sekolah, melakukan solat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna bersama, dan lain-lain.

2. Penegasan Istilah

Dalam upaya memperjelas alur pemikiran agar terhindar dari kesalahpahaman, bagi pembaca pada umumnya, maka peneliti menganggap perlu untuk menjelaskan mengenai arti dan pengertian dari beberapa istilah yang ada pada judul skripsi “Pengaruh Penguasaan Mata Pelajaran Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang” istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari sesuatu lain, baik dari orang maupun benda yang ikut serta dalam membentuk watak kepercayaan ataupun perbuatan seseorang

Dalam penelitian ini peneliti mengartikan pengaruh merupakan suatu daya timbul dari penguasaan mata pelajaran akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, apakah ada sesuatu daya yang timbul atau sebaliknya.

2. penguasaan mata pelajaran akhlak

Penguasaan lebih dikenal dengan Mastery Learning (penguasaan hasil belajar) peserta didik disekolah, apabila suatu pembelajaran dilakukan secara sistematis (berurutan dan terus-menerus), pembelajaran yang dilakukan sistematis tercermin dari strategi belajar mengajar yang selama ini ditempuh oleh guru dan peserta didik.

Penguasaan yang dimaksud oleh penulis yaitu penguasaan seorang peserta didik terhadap mata pelajaran akhlak yang dipeajarinya sehingga

menjadikan mata pelajaran yang dipelajarinya sebagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap dalam kehidupannya sehari-hari, jadi indikator “penguasaan” bukan hanya diukur dari ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan tetapi dengan sikap dan perilaku siswa sehari-hari.

Sedangkan mata pelajaran akhlak yang dimaksud yaitu bagian dari mata pelajaran Agama Islam yang diajarkan kepada siswa, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT), baik itu disekolah umum (sekolah binaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) atau Sekolah Agama (Sekolah binaan Kementrian Agama). Perbedaanya jika disekolah Umum, mata pelajaran akhlak hanyalah bagian dari sub kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan di sekolah agama, Akhlak merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Jadi mata pelajaran akhlak yang penulis maksud itu merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang .

3. Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial yang peneliti maksud disini yaitu perilaku sosial masa remaja peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penguasaan mata pelajaran akhlak dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial peserta didik yang ada di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, dapat diidentifikasi efektivitas pembelajaran akhlak dalam mempengaruhi interaksi peserta didik dengan teman sebaya, guru, dan orang tuanya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan mata pelajaran akhlak terhadap peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
2. Bagaimana perilaku sosial peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
3. Adakah pengaruh penguasaan mata pelajaran akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?

4. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penguasaan mata pelajaran akhlak terhadap peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Untuk mengetahui perilaku sosial peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan mata pelajaran akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

5. Hipotesis

Hipotesis adalah penelitian yang memiliki jawaban sementara terhadap masalah dari suatu penelitian. yang masih harus diuji secara empiris tentang kebenarannya dengan serangkaian langkah-langkah Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variabel mandiri (diskriptif). (Sugiyono (a), 2002: 83)

Sebagai langkah selanjutnya yang dilakukan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, maka diperlukan suatu hipotesis. hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis kerja (H_a)

Ada pengaruh antar variabel dalam penguasaan mata pelajaran akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh dari penguasaan mata pelajaran akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

6. Metode Penelitian Skripsi

A. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian “ *field research*” yakni pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan, hal ini bertujuan untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dan kebenarannya secara akurat mengenai pengaruh penguasaan mata pelajaran akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

B. Metode Pengumpulan Data

Dilihat dari tingkat eksplanasinya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif ini mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. (Suharsimi, 2006:161) Variabel yang diteliti, diukur melalui

poin-poin yang disebut indikator, variabel yang disebut dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah mata pelajaran akhlak kelas XI. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan
- 2) Tanggung jawab
- 3) Sopan santun
- 4) Kejujuran

b. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku sosial speserta didik kelas XI (Y). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2015:4) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku sosial siswa kelas XI, adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) perilaku sosial dengan orang yang lebih tua
- 2) perilaku sosialmdengan teman sebaya
- 3) perilaku sosial dengan orang yang lebih muda
- 4) perilaku sosial dengan lawan jenis

2. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud disini adalah data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, terdapat dua buah data yang akan peneliti paparkan.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dipeoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama. (Sugiyono (b), 2011: 81) Pada penelitian ini data primer berupa penguasaan mata pelajaran akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Dalam mencari

data primer, peneliti akan menggunakan teknik angket atau questioner dan observasi Yang akan diberikan kepada guru PAI dan peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang, atau data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti. Selain itu juga bisa disebut sebagai data yang telah didapatkan dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Data ini meliputi gambaran umum mengenai SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana, dan lain-lain. Data ini dapat diperoleh dari, Guru mapel, maupun staf Tenaga Kependidikan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Usman dkk, 2006: 181). Oleh karena itu populasi bukan hanya orang, namun objek atau benda-benda yang lain juga termasuk populasi (Sugiyono (a), 2012:61)

Untuk populasi, penulis hanya mencari data yang bersumber dari kelas IX dengan total 351 peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi. (Sugiyono (b), 2002:56). Oleh karena itu penulis hanya mencari data sampel peserta didik dikelas XI IPA 5 & IPA 6 di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Untuk sampelnya penulis mengambil 20% dari total populasi yaitu sebanyak 62 peserta didik dari total populasi kelas XI berjumlah 351 peserta didik.

4. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sering juga disebut sebagai metode dari pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh penelliti untuk mengumpulkan data secara empiris (sugiyono (b),2011:2). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan data lapangan, dengan meneliti secara langsung data-data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Angket/ Kuesioner

Metode angket yakni teknik pengumpulan data secara tidak langsung, yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan lisan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sukmadinata, 2012:219). Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan mata pelajaran akhlak terhadap peilaku sosial peserta didik kelas XI adalah angket tertutup, yakni pada tiap-tiap pertanyaan tersedia alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban. Pemilihan metode ini didasarkan pada alasan agar lebih mudah dalam melakukan penelitian. Angket ini ditujukan kepada pesrta didik kelas XI yang merupakan sampel dari penelitian, dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan mata pelajaran akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan, pengelompokan dan pengolahan data supaya dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban atau menguji hipotesis yang sudah diajukan.

a. Analisis Pendahuluan

Analisis yang dilakukan yakni dengan menyebarkan angket kepada peserta didik, sehingga peneliti dapat mengetahui ada atau

tidaknya pengaruh penguasaan mata pelajaran akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik, dengan cara memberi bobot nilai pada setiap pertanyaan yang telah dijawab oleh peserta didik, dengan skor nilai sebagai berikut:

- 1) Sangat Tidak Setuju, mendapatkan skor 1
- 2) Tidak Setuju, mendapatkan skor 2
- 3) Ragu-ragu, mendapatkan skor 3
- 4) Setuju, mendapatkan skor 4

b. Validitas dan Reliabilitas instrument

Sebelum proses pengumpulan data, alat pengukuran data atau instrument sangat penting. Karena instrument dapat dikatakan layak dipertanggung jawabkan dan berkualitas apabila sudah terbukti validitasnya.

Disini peneliti menggunakan angket dalam penelitian, sebelum angket disebarkan kepada responden, maka akan diuji validitas dan reliabilitasnya dengan cara menguji coba instrument penelitian kepada 30 responden yang diambil secara random.

1. Uji validitas

Validitas yaitu ketetapan pengukuran. Uji validitas yang akan digunakan peneliti adalah *person product moment*, yang mana tiap-tiap item akan dibandingkan dengan nilai tabel nilai *product moment*. Apabila hasilnya signifikan, r hitung lebih besar dari r tabel, maka item-item tersebut dapat dikatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Menurut S. Nasution dalam buku (Supardi, 2017) Alat ukur yang reliabel yaitu apabila alat yang digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang dikatakan reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.

Untuk analisis reliabilitas dapat menggunakan metode Cronbach's Alpha, jika koefisien yang didapat >0,60 maka instrument tersebut reliabel. (Dermawan, 2013, p, 180)

c. Analisis Uji Hipotesis

Setelah data-data diolah dan dirapikan dalam tahap persiapan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menguji distribusi frekuensi yang telah disusun dalam analisis pendahuluan, yaitu dengan menggunakan beberapa rumus sebagai berikut :

Dalam tahapan ini penulis menggunakan perhitungan SPSS, antara variabel X dan variabel Y , dengan menggunakan rumus korelasi product moment (PPMC) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

Σx = Jumlah variabel x yaitu Penguasaan Mata Pelajaran Akhlak

Σy = Jumlah variabel y yaitu Perilaku Sosial

N = Jumlah responden.(Hadi Sutrisno,2004)

d. Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan merupakan pengolahan data secara mendalam melalui hasil-hasil dari uji hipotesis. Analisis ini merupakan tahapan untuk memberi keputusan apakah ada pengaruh penguasaan mata pelajaran akhlaq terhadap perilaku

sosial peserta didik kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Dalam hal ini ketentuan analisis statistik sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{xy} > r_t$ maka hasilnya menunjukkan signifikan, artinya ada pengaruh positif antara interaksi pengaruh lingkungan sekolah islami terhadap akhlak peserta didik
- 2) Jika $r_{xy} < r_t$ maka hasilnya menunjukkan non signifikan artinya tidak ada pengaruh antara kedua variabel peneliti dengan demikian analisis hipotesis peneliti ditolak.

7. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulis dalam membahas skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini yang terdiri dari tiga bagian , masing-masing bagian yang penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian muka, terdiri atas halamansampul, halaman judul,, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi serta halaman daftar table.
2. Bagian isi tersusun dalam bab-bab yang antara satu dengan bagian lainnya memiliki hubungan sistematis dan terdiri dari lima bab, yaitu:
Bab pertama : merupakan bab pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.
Bab kedua : merupakan bab yang berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan penguasaan mata pelajaran akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik.
Bab ketiga: berisi tentang gambaran umum meliputi : sejarah, letak geografis, Visi, Misi, Struktur Organisasi SMA Islam Sulatan Agung 1 Semarang
Bab keempat : bab ini berisi tentang analisis Penguasaan Mata Pelajaran Akhlak terhadap Perilaku Sosial peserta didik dan menguraikan tentang hasil penelitian, pengaruh pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.
Bab kelima : penutup skripsi yang berisi tentang kesimpulan isi dan saran.
3. Bagian akhir atau pelengkap dari skripsi meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.